

**BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI
PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA
SMP NEGERI 2 PUNDONG BANTUL D. I. YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Wahyu Windarti

NIM. 13220100

Pembimbing:

Slamet, S. Ag, M. Si.

NIP 19691214 199803 1 002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2569/Un.02/DD/PP.05.3/11/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa SMP Negeri 2
Pundong Bantul D. I. Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wahyu Windarti
NIM/Jurusan : 13220100/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 1 Nopember 2017
Nilai Munaqasyah : 91 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Slamet, S.Ag, M.Si.

NIP 19691214 199803 1 002

Penguji II,

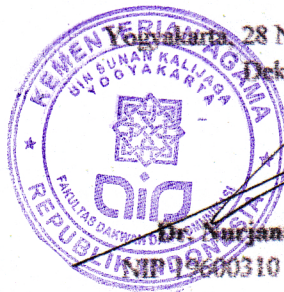
Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP 19640204 199203 1 004

Penguji III,

Dr. Irsyadunnes, M.Ag.

NIP 19710413 199803 1 006



28 Nopember 2017

Dekan,

Dr. Suciannah, M. Si

NIP 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Wahyu Windarti
NIM : 13220100
Judul Skripsi : Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa SMP Negeri 2 Pundong Bantul D. I. Yogyakarta

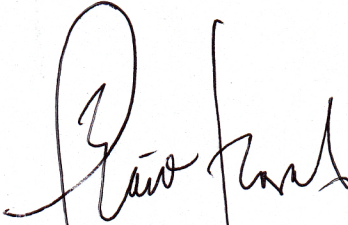
Sudah dapat digunakan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kamu ucapkan terima kasih.

Wasalamu 'alaikum wr. wb.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam,

Yogyakarta, 23 Oktober 2017
Pembimbing



A. Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si
NIP. 19750427 200801 1 008



Slamet, S. Ag., M. Si
NIP. 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Windarti

NIM : 13220100

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi penulis yang berjudul: Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa SMP Negeri 2 Pundong Bantul D. I. Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang tidak dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Oktober 2017

Yang menyatakan



Wahyu Windarti

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas kuasa Allah SWT dan dengan penuh rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

Ibu Warfi'ah dan almarhum Bapak Subekti tersayang yang selalu mendoakan, memberi motivasi, memberikan dukungan moril dan materi, dan selalu sabar dalam membimbing anaknya. Adikku Dahlan Dwi Nugroho yang menjadi penyemangatku.



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

(QS. Al-Ahzab 33: 21)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1994), hlm. 336.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji skukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas kesempurnaan nikmat-Nya yan telah tcurahkan dan terlmpahkan kepada seluruh hamba-Nya dengan Maha Adil dan Bijaksana.

Sholawat serta salam semoga selalu tcurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah menjadi teladan bagi seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungannya dan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi, M. Si selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. Abror Sodik, M. Si selaku Dosen Pendamping Akademik
5. Bapak Slamet, S. Ag, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagikan ilmunya selama penulis belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dari penulisan skripsi ini.
8. Bapak Mugiyono, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pundong Bantul yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian skripsi.
9. Bapak Sunaryono, S. Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Pundong Bantul.
10. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Pundong Bantul (Bambang, Risma, Putri, Rifkianto, dan Aditya) yang membantu memberikan informasi selama penelitian untuk skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan Program Bimbingan dan Konseling Islam 2013 yang senantiasa memberikan semangat dan kerjasamanya selama perkuliahan.
12. Sahabat tercinta Dian Nugraheni yang selalu membantu ketika ada kesulitan.
13. Sahabat “*geng sor koran*” Zeti, Lia, Wahyu, Ulfa, Fitri, Ipeh, Lisa, Anggi, Nurul, Lilis, Mirna, Ayu atas kebersamaannya selama ini.
14. Sahabat seperjuangan KKN angkatan 90 (Aam, Muadz, Tofa, Alfin, Yopi, Nova, Rahma, Fitri, Eka) atas dukungan dan kerjasamanya selama ini dalam suasana kekeluargaan yang akan selalu penulis ingat.

15. Sahabat seperjuangan PPL BKI MTs Negeri Yogyakarta I (Dian, Azizah, Lutfi, Anggi, Cahyo) yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.
16. Adik Dahlan Dwi Nugroho yang selalu memberikan semangat dan motivasi di setiap waktu.
17. Serta teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan motivasi dan doa demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik atas segala dukungan, motivasi, semangat, serta doa yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2017

Penulis

Wahyu Windarti

ABSTRAK

WAHYU WINDARTI, (13220100) *Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa SMP Negeri 2 Pundong Bantul D. I. Yogyakarta*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Sekolah merupakan tempat pendidikan utama dalam masa remaja. Sekolah memiliki peraturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa yang berguna dalam mendukung perkembangan dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik. Tetapi masa remaja adalah masa dimana ada gejolak dalam benak remaja yang menimbulkan remaja tersebut melanggar tata tertib yang ada di sekolah. Adapun masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dan layanan yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di SMP Negeri 2 Pundong Bantul.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi yang apa adanya. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pundong Bantul D. I. Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa dan layanan yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar peraturan tata tertib siswa SMP Negeri 2 Pundong Bantul D. I. Yogyakarta. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang ada di SMP Negeri 2 Pundong Bantul yaitu tidak masuk sekolah atau alfa, datang terlambat ke sekolah, memakai celana ketat atau celana pensil, rambut panjang (bagi siswa putra), rambut disemir, dan perkelahian antar sekolah. Dalam mengatasi pelanggaran tersebut, guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan orientasi, konseling individu dan konseling kelompok.

Kata Kunci :Guru Bimbingan dan Konseling, Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Landasan Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	40

BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM BIMBINGAN DAN	
KONSELING SMP NEGERI 2 PUNDONG BANTUL.....	63
A. Profil SMP Negeri 2 Pundong Bantul	63
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling	
SMP Negeri 2 Pundong Bantul	69
C. Profil Siswa sebagai Subyek Penelitian	84
BAB III BENTUK-BENTUK PELANGGARAN DAN JENIS	
LAYANAN YANG DIGUNAKAN GURU BIMBINGAN DAN	
KONSELING DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA	
TERTIB SISWA SMP NEGERI 2 PUNDONG BANTUL	87
A. Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib yang Dilakukan	
Siswa di SMP Negeri 2 Pundong Bantul.....	87
B. Jenis Layanan yang Digunakan Guru Bimbingan dan	
Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib	
Siswa SMP Negeri 2 Pundong Bantul	95
BAB IV PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	104
C. Kata Penutup	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul *Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa SMP Negeri 2 Pundong Bantul D. I. Yogyakarta*, untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam memahami proposal ini, makaperlu ditegaskan beberapa istilah dari judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang di perlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.¹Kemudian konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam hidupnya dengan wawancara dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.²

Bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau sekelompok individu agar mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, serta

¹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) hlm. 94.

² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi Karir)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm. 7.

menyadari kembali akan eksistensi dirinya sebagai makhluk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³ Jadi bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa baik individu ataupun kelompok, secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidupnya serta mampu untuk selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

2. Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib

Mengatasi adalah menanggulangi.⁴ Maksud mengatasi disini adalah usaha dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib siswa agar menjadi pribadi yang lebih disiplin dan mentaati peraturan sekolah, sehingga tercipta keadaan yang tertib dan sesuai norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

Pelanggaran adalah kenakalan, ketidakpatuhan atau bentuk perilaku buruk yang sengaja dilakukan.⁵ Pelanggaran merupakan ketidakdisiplinan siswa dalam menjalankan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang ditetapkan untuk tingkah laku yang harus ditaati dan dilaksanakan. Tujuannya untuk membekali seseorang dengan pedoman yang telah disetujui dalam situasi

³Tohari Musnamar dkk, *Dasar-Dasar Konseptual BK Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992) hlm. 5.

⁴ Peter Salim dan Yani Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 103.

⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak; Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1978) hlm. 103.

tertentu.⁶Secara umum, tata tertib dapat diartikan sebagai aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa akan mengakibatkan berartinya tata tertib yang diterapkan di sekolah.⁷

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud mengatasi pelanggaran tata tertib adalah menanggulangi ketidakdisiplinan peraturan tata tertib sekolah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling kepada siswa-siswinya. Pelanggaran tata tertib yang dimaksud adalah pelanggaran tata tertib terutama dalam hal alfa atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan.

3. Siswa SMP Negeri 2 Pundong Bantul

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, siswa diartikan sebagai murid atau pelajar.⁸Sedangkan menurut Peter Salim, siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau tempat-tempat yang kursus.⁹

SMP Negeri 2 Pundong Bantul merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan. Adapun SMP Negeri 2 Pundong Bantul terletak di Menang, Srihardono, Pundong, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini fokus pada kelas VIII pada tahun ajaran 2016/2017. Penulis memilih

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*...., hlm. 85.

⁷ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 140.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ttp, tp, tt, hlm. 894.

⁹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991) hlm. 102.

kelas VIII pada tahun ajaran 2016/2017 saja sebagai subyek penelitian karena merupakan kelas yang paling banyak melakukan pelanggaran tata tertib terutama dalam bentuk pelanggaran alfa.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul penelitian *Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMP Negeri 2 Pundong Bantul* adalah penelitian mengenai bentuk pelanggaran tata tertib dan jenis layanan yang digunakan guru bimbingan dan konseling kepada siswa-siswinya. Penelitian ini juga bermakna pemberian bantuan terhadap individu atau sekelompok individu yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menanggulangi ketidakpatuhan tata tertib siswa yang berkaitan dengan masalah kenakalan atau bentuk perilaku buruk yang sengaja dilakukan di SMP Negeri 2 Pundong Bantul. Hal tersebut bertujuan agar siswa menjadi pribadi yang lebih disiplin dan mentaati peraturan sekolah, sehingga tercipta keadaan yang tertib dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

B. Latar Belakang

Kalangan awam beranggapan mengenai bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen di sekolah yang bertugas sebagai pengendali peraturan sekolah termasuk tata tertib sekolah. Di sekolah yang paling berperan dalam menjalankan program bimbingan dan konseling adalah guru bimbingan dan konseling yang terdiri dari koordinator dan anggotanya.

Koordinator guru bimbingan dan konseling bertugas memimpin anggotanya dalam menjalankan program-program kerja dan layanan-layanan yang ditugaskan kepadanya.

Bimbingan dan konseling adalah bagian yang integral dalam pendidikan, bagian yang tidak terpisahkan dengan pendidikan. Hal itu berartibahwa program pendidikan yang baik adalah yang memiliki program bimbingan dan konseling secara berencana dan realistik di sekolah. Program bimbingan dan konseling yang berencana dan realistik adalah yang didasarkan kepada kebutuhan-kebutuhan murid-murid di sekolah itu, bukan atas kebutuhan para guru atau atasan di pusat. Bimbingan dan konseling sangat penting di sekolah karena bimbingan dan konseling dapat membantu para siswa memahami potensi dan kelemahan-kelemahan dirinya.¹⁰ Potensi itu akan berkembang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa itu sendiri. Kelemahan-kelemahan itu ada pada ciri-ciri masa remaja (siswa) yang statusnya tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa remaja, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Masalah baru yang timbul pada remaja tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya.¹¹

¹⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

¹¹ Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi kelima*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207.

Ciri-ciri lain yang dialami remaja adalah sebagai usia yang menimbulkan ketakutan. Seperti ditunjukkan oleh Majeres, banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya banyak diantaranya bersifat negatif. Anggapan *stereotip* budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya, cenderung merusak dan berperilaku merusak menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja menjadi takut bertanggungjawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.¹²

Lulusan bimbingan dan konseling mengkoordinir pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Akan tetapi seolah-olah semua persoalan murid adalah urusannya. Guru-guru lain menganggap bahwa bimbingan dan konseling adalah pengadilan bagi anak-anak yang bersalah. Karena itu akhir-akhir ini banyak sekali siswa yang enggan jika disuruh menghadap ke bagian bimbingan dan konseling. Guru-guru yang lain juga bisa menangani persoalan yang ringan-ringan seperti, tidak pakai seragam, terlambat masuk, dan lain-lain.

Guru-guru dan kepala sekolah masih bersikap kaku terhadap bimbingan dan konseling sekolah. Banyak diantara mereka yang beranggapan bahwa bimbingan dan konseling adalah mengurus para siswa yang melanggar peraturan. Guru pembimbing dianggap sebagai *polisi sekolah*. Dampaknya adalah guru pembimbing seperti dijauhi siswa. Guru-guru dan kepala sekolah

¹²Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan....* hlm. 208.

kurang memberikan dorongan dan apresiasi terhadap lembaga bimbingan dan konseling di sekolah. Akibatnya bimbingan dan konseling kurang efektif dalam menanggulangi masalah-masalah siswa, dan dianggap sepi perannya di sekolah.¹³

Di sekolah tentunya memiliki cara tersendiri dalam mengatasi permasalahan-permasalahan siswa. Guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan aktif dalam menangani para siswa yang memiliki masalah tetapi tidak dapat diselesaikan oleh siswa itu sendiri dan perlu bantuan orang yang lebih dewasa. Selain menangani permasalahan siswa, guru bimbingan dan konseling juga ikut andil dalam menangani tata tertib di sekolah tempat mereka mengajar.

Tata tertib merupakan peraturan yang harus ditaati atau dipatuhi oleh warga sekolah baik itu guru maupun siswa. Peraturan dibuat agar kehidupan ini selaras dengan tata cara yang baik dan diterima masyarakat di lingkungan tempat tinggal (sekolah) yaitu SMP Negeri 2 Pundong Bantul.

Dari penelusuran penulis di SMP Negeri 2 Pundong Bantul, terdapat peraturan tertulis mengenai tata tertib siswa. Peraturan tersebut digolongkan menurut jenisnya, yaitu peraturan untuk pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat. Walaupun sudah tertulis peraturannya, tetapi masih banyak juga siswa yang melanggarnya. Hasil wawancara dengan guru

¹³Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 7.

bimbingan dan konseling terkait dengan pelanggaran tata tertib adalah sebagai berikut:¹⁴

“Pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di SMP Negeri 2 Pundong Bantul banyak sekali mbak, kalau ditulis dan diberi poin pelanggaran, akan mengakibatkan banyak siswa yang dikeluarkan dari sekolah. Kebanyakan pelanggarannya alfa atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan mbak. Kebanyakan yang melakukan pelanggaran tata tertib itu yang laki-laki mbak.”

Dari hasil wawancara tersebut, guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam mengatasi siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah, dan guru bimbingan dan konseling memberikan poin pelanggaran. Walaupun banyak pelanggaran tata tertib yang dilanggar siswa-siswi SMP Negeri 2 Pundong Bantul, tetapi guru bimbingan tidak berhak untuk mengeluarkan siswa tersebut seperti hasil wawancara dengan Bu Tarigan berikut ini:¹⁵

“Meskipun banyak pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di SMP Negeri 2 Pundong Bantul ini, kita tidak bisa mengeluarkan siswa begitu saja mbak. Kita patuh pada peraturan pemerintah yang menganjurkan wajib belajar (wajib) sembilan tahun. Jadi, apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, kita hanya bisa membinanya agar tidak mengulanginya lagi dan agar mereka patuh pada peraturan tata tertib yang ada di sekolah ini mbak.”

Dengan kondisi demikian, guru bimbingan dan konseling wajib membina dan mendidik siswanya agar menjadi siswa yang patuh pada peraturan sekolah. Guru bimbingan dan konseling setidaknya bisa mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa di SMP Negeri 2 Pundong Bantul. Banyaknya pelanggaran yang ada di SMP Negeri 2 Pundong

¹⁴ Hasil wawancara dengan Sunaryono, koordinator guru bimbingan dan konseling pada tanggal 10 Januari 2017, pukul 10.00 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Tarigan (guru bimbingan dan konseling) pada tanggal 10 Januari 2017, pukul 10.00 WIB.

Bantul, membuat penulis tertarik untuk mengetahui apa saja bentuk pelanggaran dan layanan yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasinya.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di SMP Negeri 2 Pundong Bantul?
2. Bagaimana jenis layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Pundong Bantul?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa SMP Negeri 2 Pundong Bantul.
2. Untuk mendeskripsikan layanan yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa SMP Negeri 2 Pundong Bantul.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Skripsi ini diharapkan dapat menambah dan memberikan kontribusi positif dalam memperkaya *khazanah* keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi pendidik, khususnya guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 2 Pundong Bantul.
- b. Bagi penulis, sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun skripsi sehingga dapat menambah wawasan keilmuan.
- c. Bagi pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta dapat memberikan gambaran mengenai bentuk pelanggaran yang ada di sekolah dan jenis layanan yang diberikan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

F. Tinjauan Pustaka

Sebagai pemikiran dasar penyusunan skripsi ini, penulis membaca dan melihat penelitian awal yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, yang berkaitan dengan *Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa SMP Negeri 2 Pundong Bantul*, peneliti menemukan beberapa skripsi yang relevan, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Antika Putri, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Bagi Siswa di MTs Negeri Prambanan Klaten*. Penulis dalam menyusun skripsi ini ingin menjelaskan berbagai upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai

pelanggaran di sekolah tersebut. Faktor pendukung guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa yaitu adanya dukungan dari kepala madrasah terhadap ketertiban yang ada, jalannya nilai skor yang telah ditetapkan, profesionalisme guru bimbingan dan konseling, program kerja yang baik dan jelas, peraturan tata tertib yang lengkap dan jelas, dan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kerjasama antar guru dalam menegakkan kedisiplinan bagi siswa, mekanisme penanganan siswa bermasalah yang telah dibuat tidak sesuai dengan prakteknya, dan adanya siswa yang sulit untuk ditangani sehingga tetap mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan.¹⁶

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya. Pada penelitian di atas fokus penelitiannya mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai pelanggaran di sekolah tersebut, selain itu juga mengenai faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa. Pada penelitian ini fokus penelitian ada pada bentuk pelanggaran dan jenis layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nadidah Twindayaningsih yang berjudul *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMA Piri 1 Yogyakarta*. Penelitian ini

¹⁶Dewi Antika Putri, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib bagi Siswa di Mts negeri Prambanan Klaten*, (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). 2013.

berupaya mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah dan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa SMA Piri 1 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah meliputi terlambat datang ke sekolah, sering membolos, membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung, meninggalkan kelas tanpa keterangan, izin keluar sekolah tetapi tidak kembali, aksesoris berlebihan bagi siswa putri. Upaya yang dilakukan adalah bimbingan kelompok, konseling individu, konseling kelompok, konferensi kasus dan *home visit*.¹⁷

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada subyek dan tempat penelitiannya. Pada penelitian di atas tempat penelitiannya di SMA Piri 1 Yogyakarta, sedangkan yang penulis jelaskan pada penelitian ini tempat penelitiannya di SMP Negeri 2 Pundong Bantul.

3. Skripsi yang disusun oleh Wirna Raniati yang berjudul *Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta adalah layanan

¹⁷ Nadidah Twindayaningsih, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMA Piri 1 Yogyakarta*. (Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu dan layanan konsultasi.¹⁸

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya. Pada penelitian di atas fokus penelitiannya mengenai kedisiplinan, sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya pada pelanggaran tata tertib.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik.¹⁹ Teori tentang bimbingan dan konseling banyak dikemukakan oleh para ahli. Namun kenyataan di lapangan, bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan. Bimbingan tidak bisa lepas dari konseling, karena setiap kali ada bimbingan membutuhkan konseling. Pengertian lebih jelas mengenai bimbingan dan konseling dijelaskan dalam uraian berikut ini:

1) Pengertian Bimbingan

Dalam kamus Bahasa Inggris, *Guidance* diartikan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai memberi nasihat (*giving advice*). Kalau istilah bimbingan dalam Bahasa

¹⁸ Wirna Raniati, *Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. (Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹⁹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 11.

Indonesia diberi arti selaras dengan arti-arti yang disebutkan di atas, akan muncul dua pengertian yang mendasar, yaitu:²⁰

- (1) Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat.
- (2) Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan adalah memberikan suatu informasi atau mengarahkan seseorang pada tujuan tertentu. Menurut Moegiadi bimbingan dapat berarti:²¹

- 1) Suatu cara pemberian pertolongan atau bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya;
- 2) Sejenis pelayanan kepada individu-individu, agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan di dalam lingkungan di mana mereka hidup;
- 3) Suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal: memahami diri sendiri; menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan

²⁰ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi), 2006, hlm. 29.

²¹Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling.....*hlm. 29

lingkungan; memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri dan tuntutan dari lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan dapat berarti suatu usaha untuk memberikan pertolongan dan pelayanan kepada individu agar mereka dapat menentukan pilihan, memahami dirinya sendiri dan menetapkan tujuan yang sesuai dengan lingkungannya. Berikut ini pengertian bimbingan menurut para ahli.²²

1. Menurut Rahman Natawijaya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
2. Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggungjawab tanpa tergantung pada orang lain.

²² Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 12-13

Jadi, bimbingan adalah proses bantuan kepada individu agar dapat mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggungjawab tanpa tergantung pada orang lain.

2) Pengertian Konseling

Dalam kamus bahasa Inggris *Counseling* dikaitkan dengan kata *Counsel*, yang diartikan sebagai berikut: nasihat (*to obtain counsel*); anjuran (*to give counsel*); pembicaraan (*to take counsel*).

Secara historis asal mula pengertian konseling adalah untuk memberi nasehat (*advice giving*), mendorong, memberi informasi, menginterpretasi hasil tes, dan analisa psikologis. Kemudian muncul English & English pada tahun 1958 mengemukakan arti konseling adalah suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain, dimana seorang berusaha keras untuk membantu orang lain agar memahami masalah dan dapat memecahkan masalahnya dalam rangka penyesuaian dirinya.

Diantara konseling yang muncul kala itu yang menonjol adalah konseling pendidikan, jabatan, dan hubungan sosial. Biasanya yang menjadi klien adalah orang normal dan juga dapat dimasuki batas bidang psikoterapi. Pada tahun 1955, yakni tiga tahun sebelum English, Glen E. Smith mendefinisikan konseling yakni: Suatu proses dimana konselor membantu konseli (klien) agar ia dapat memahami dan menafsirkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pemilihan, perencanaan dan penyesuaian diri sesuai dengan kebutuhan individu.

Dalam era global dan pembangunan, maka konseling lebih menekankan pada pengembangan potensi individu yang terkandung didalam dirinya, termasuk dalam potensi itu adalah aspek intelektual, afektif, sosial, emosional dan religius. Sehingga individu akan berkembang dengan nuansa yang lebih bermakna, harmonis, sosial dan bermanfaat. Maka definisi konseling yang antipatif sesuai tantangan pembangunan adalah konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.²³

Berikut ini pengertian konseling menurut para ahli:²⁴

1. Menurut Maclean, Shertzer & Stone, konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang-orang yang terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.
2. Menurut Jones, konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada

²³ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 17-18.

²⁴ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling....*hlm.16.

masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.²⁵

Jadi yang dimaksud konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka dengan tujuan memecahkan masalah individu tanpa individu tersebut bergantung pada konselor.

b. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Salah satu model program yang berkembang di Indonesia adalah bimbingan dan konseling komprehensif. Model ini merupakan adaptasi dari ASCA (*American School Counseling Association*). Model bimbingan dan konseling komprehensif memberikan kesempatan bagi bimbingan dan konseling di Indonesia untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Masalah-masalah yang dialami dalam bimbingan dan konseling di Amerika, juga dialami oleh bimbingan dan konseling di Indonesia. Masalah-masalah itu seperti kurangnya dukungan administrasi bimbingan dan konseling, tidak memiliki arah yang jelas pada ekspektasi dan tujuan program, tidak mendapatkan pengakuan dan penghargaan,

²⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 100.

kurang kontrol dalam pelaksanaan program harian, serta banyak mengerjakan tugas-tugas non profesional.²⁶

Tugas guru bimbingan dan konseling adalah:²⁷

- a. Memahami konsep-konsep bimbingan konseling, serta ilmu bantu lainnya.
- b. Memahami karakteristik pribadi siswa, khususnya tugas-tugas perkembangan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi.
- c. Mensosialisasikan (memasyarakatkan) program layanan bimbingan dan konseling.
- d. Merumuskan program layanan bimbingan dan konseling.
- e. Melaksanakan program layanan bimbingan, yaitu layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individu, dan layanan dukungan sistem. Dalam hal ini, guru pembimbing dituntut untuk memiliki pemahaman dan ketrampilan dalam melaksanakan layanan-layanan: orientasi, informasi, bimbingan kelompok, konseling individu maupun kelompok, dan pembelajaran.
- f. Mengevaluasi program hasil (perubahan sikap dan perilaku siswa, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir)
- g. Menindaklanjuti (*follow up*) hasil evaluasi. Kegiatan tindak lanjut ini mungkin bisa berbentuk: usaha perbaikan/ penyempurnaan program, peningkatan kualitas layanan, pemahaman fasilitas, dan

²⁶ Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan dan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013). hlm. 123.

²⁷ Syamsul Yusuf dan Suntika Nurikson, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 37.

penyampaian informasi hasil evaluasi kepada pihak terkait di sekolah.

- h. Menjadi konsultan bagi para guru dan orangtua siswa. Sebagai konsultan dalam berperan untuk menolong mereka, melalui pemberian informasi, konsultasi, atau dialog tentang hal siswa. Dengan kegiatan ini, guru dan orangtua diharapkan dapat membantu siswa dalam rangka mengembangkan dirinya secara optimal. Konsultasi dengan guru dapat menyangkut: motivasi belajar siswa, tingkah laku siswa, kebiasaan belajar siswa, dan pengelolaan kelas.
- i. Kerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait.
- j. Mengadministrasikan program dan layanan bimbingan.

Adapun tugas pokok guru pembimbing menurut SK N.84/1993 ada 5 yaitu:²⁸

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling

Tugas pokok pertama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Guru pembimbing dituntut untuk membuat rencana pelayanan atau dikenal SATLAN (satuan layanan). Program kegiatan bimbingan dan konseling yang perlu disusun yaitu program tahunan, bulanan, mingguan, dan harian.

- b. Melaksanakan program bimbingan dan konseling

²⁸<http://boharudin.blogspot.com/2011/05/tugas-pokok-guru-pembimbing.html>, diakses pada 17 Maret 2017 pukul 19.15 WIB.

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan keagamaan dan kehidupan berkeluarga. Dilaksanakan melalui 9 jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi.

c. Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, bimbingan kehidupan beragama dan bimbingan kehidupan berkeluarga. Kegiatan mengevaluasi itu meliputi juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap selesai layanan diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.

d. Menganalisis hasil pelayanan bimbingan dan konseling

Hasil evaluasi perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan. Menurut Prayitno analisis setidaknya-tidaknya.

1. Status perolehan siswa dan/atau perolehan guru pembimbing sebagai hasil kegiatan khususnya dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Analisis diagnosis dari prognosis terhadap kenyataan yang ada setelah dilakukan kegiatan layanan/ pendukung.
- e. Tindak lanjut pelaksanaan program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayitno ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai berikut:

1. Memberikan tindak lanjut “singkat dan segera” misalnya berupa pemberian penguatan (reinforcement) atau penugasan kecil (siswa diminta melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya).
2. Menerapkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (misalnya dalam layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok).
3. Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan/ pendukung yang terdahulu.

Bimbingan dan konseling sebagai komponen layanan pendidikan dan mitra kerja guru di dalam memfasilitasi peserta didik mencapai tingkatan kompetensi tertentu.²⁹ Proses pemberian layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk siswa dalam mencapai kemandirian diri sebagai individu seutuhnya.

²⁹ Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*(Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2013) hlm. 8.

c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

1. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Hibana S. Rahman tujuan bimbingan dan konseling dirumuskan dengan istilah 3M yaitu:³⁰

a. Memahami diri

Peserta didik diarahkan untuk mampu memahami dirinya sendiri, khususnya memahami kemampuan yang sesungguhnya dimiliki.

b. Menyesuaikan diri

Peserta didik diarahkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

c. Mengembangkan diri

Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki seoptimal mungkin. Pengembangan diri inilah inti dari layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling bukan hanya menangani siswa yang bermasalah saja namun juga membantu para siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

³⁰Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling*....hlm.21.

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling³¹

a. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Layanan bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam layanan ini, guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan kepada siswa dalam pencegahan permasalahan yang mungkin saja akan terjadi, sehingga siswa dapat melalui perkembangannya dengan baik.

b. Fungsi Pemahaman

Layanan pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman disini berarti siswa dapat mengerti tentang dirinya, lingkungan keluarga dan lingkungan luas tempat ia menjalani kehidupan.

c. Fungsi Perbaikan

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa. Dalam fungsi ini siswa dapat menjadi pribadi yang mandiri yang dapat mengatasi solusinya dengan baik.

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (jakarta, PT Rineka Cipta, 2000) hlm. 26-27.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadi secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Sehingga siswa akan menjadi pribadi yang memiliki jalan lurus dalam kehidupannya.

d. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Berbagai jenis layanan diberikan kepada siswa demi terwujudnya penyelenggaraan pelayanan oleh guru bimbingan dan konseling, adapun layanan yang diberikan ialah:³²

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan jenis layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenalkan lingkungan sekolah yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini berangkat dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru tidak selalu menyenangkan bagi setiap orang. Karena itu agar siswa lebih merasa familier dengan sekolahnya sendiri, maka ia perlu mengenal lebih jauh tentang berbagai fasilitas dan program-program yang ada di sekolah.

Layanan orientasi terutama ditujukan kepada siswa baru agar mereka lebih mudah dalam penyesuaian diri, baik dengan lingkungan sekolah maupun dengan aturan-aturan yang ada.

³² Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003) hlm. 45

Dengan kemampuan penyesuaian yang baik anak akan lebih mudah melaksanakan proses belajar dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.

Individu yang memiliki lingkungan baru perlu sesegera dan secepat mungkin memahami lingkungan barunya itu. Hal-hal yang perlu diketahui itu pada garis besarnya adalah keadaan lingkungan fisik (seperti gedung-gedung, peralatan, fasilitas fisik yang dimiliki), materi dan kondisi kegiatan (seperti jenis kegiatan, lamanya kegiatan berlangsung, syarat-syarat mengikuti kegiatan dan lain-lain), peraturan dan berbagai ketentuan lainnya (seperti tata tertib, hak dan kewajiban), jenis personal yang ada, tugas masing-masing dan saling hubungan antara mereka.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup. Berbagai informasi sangat penting diberikan kepada siswa dengan alasan:³³

- 1) Agar siswa memiliki pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan lingkungan sekitarnya, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya.

³³ *Ibid*, hlm. 47

- 2) Memungkinkan siswa untuk menentukan arah hidupnya, menentukan segala yang harus dilakukan serta cara bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang ada.
- 3) Setiap individu memiliki keunikan yang akan membawanya kepada kekhasan dalam pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing.

Jenis-jenis informasi yang diberikan kepada siswa yaitu:

- a) Informasi bidang pribadi.

Beberapa masalah yang diinformasikan kepada siswa berkaitan dengan bidang pribadi antara lain:

- (1) Pemahaman dan pengembangan bakat dan minat.
- (2) Pengembangan sikap hidup yang sehat dan efektif.
- (3) Problem masa remaja dan cara mengatasinya.
- (4) Perkembangan psiko seksual remaja.
- (5) Emosi dan cara pengendaliannya.

- b) Informasi bidang sosial.

Beberapa bahan yang dapat disampaikan kepada siswa berkaitan dengan bidang sosial antara lain:

- (1) Problem pergaulan antar remaja dan cara pengendaliannya.

- (2) Hak dan kewajiban sebagai anggota sekolah dan masyarakat.
 - (3) Etika pergaulan antara pria dan wanita.
 - (4) Pengenalan dan pemahaman norma agama, adat, sosial dan hukum.
- c) Informasi bidang belajar.
- Beberapa hal yang diinformasikan berkaitan dengan bidang belajar adalah:
- b. Pemilihan program studi.
 - c. Pemilihan sekolah, fakultas dan jurusan.
 - d. Penyesuaian diri dengan program studi.
 - e. Penyesuaian diri terhadap suasana belajar.
 - f. Penyesuaian diri dengan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar.
- d) Informasi bidang karir.

Informasi bidang karir yang baik sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.³⁴

- (1) Struktur dan kelompok pekerjaan atau jabatan utama.
- (2) Uraian tugas masing-masing jabatan pekerjaan.
- (3) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan.
- (4) Cara-cara dan prosedur penerimaan.

³⁴ *Ibid*, hlm 48.

- (5) Kondisi kerja.
- (6) Kesempatan untuk pengembangan karier.
- (7) Fasilitas penunjang, dan sebagainya.

Metode pelayanan informasi di sekolah dapat dilakukan melalui ceramah, diskusi, cerita, karya wisata, buku panduan dan sebagainya. Layanan informasi dapat dilakukan oleh konselor bekerja sama dengan beberapa pihak seperti guru mata pelajaran, wali kelas, pembina osis, wakil kepala sekolah dan pihak lain dari luar sekolah, seperti polisi, dokter, pramugari dan sebagainya.

Layanan informasi dapat diselenggarakan dalam bentuk:

- 1) Pertemuan umum atau kuliah umum bila sasaran layanannya sejumlah besar siswa.
- 2) Pertemuan klasikal, bila sasaran layanannya adalah sekelompok siswa dari kelas tertentu.
- 3) Pertemuan kelompok, bila sasarannya adalah sekelompok siswa dengan jumlah siswa yang terbatas.
- 4) Pertemuan pribadi bila sasarannya adalah individu, siswa yang memerlukan layanan informasi secara khusus.

Layanan dapat dilakukan dengan membawa siswa ke suatu tempat atau narasumber tertentu untuk mendapatkan gambaran dan informasi secara lebih jelas.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah upaya terencana dan sistematis untuk menempatkan siswa pada suatu posisi atau tempat yang sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya. Sedangkan layanan penyaluran adalah upaya terencana dan sistematis untuk menyalurkan bakat minat dan potensi siswa secara optimal.

Di sekolah banyak wadah dan kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bakat, minat dan kemampuan. Misalnya Pramuka, Palang merah Remaja (PMR), Pecinta Alam, Kesenian, Olahraga, Teater dan sebagainya.

Demikian juga untuk pengembangan pengetahuan, disediakan jurusan-jurusan dan program studi. Agar siswa dapat menentukan pilihan dengan tepat maka disediakan layanan penempatan dan penyaluran, yang meliputi:³⁵

- 1) Penempatan di dalam kelas.

Penempatan di dalam kelas yaitu menempatkan siswa pada kelas yang sesuai dan tempat duduk yang pas. Tempat duduk sebaiknya tidak menetap dari awal sampai akhir, melainkan perlu ada variasinya, yaitu variasi antara kanan dan kiri, depan dan belakang. Lebih baik bila dilakukan setiap minggu.

³⁵ *Ibid*, hlm. 50

2) Penempatan dan penyaluran dalam kelompok belajar.

Pembentukan kelompok belajar mempunyai dua tujuan pokok yaitu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuan masing-masing dan untuk wadah belajar bersama. Pembentukan kelompok belajar dilakukan dengan memperhitungkan kemampuan dan intelegensi, letak geografis, karakter pribadi dan sosial serta sifat-sifat khusus.

3) Penyaluran pada kegiatan ekstra dan kurikuler.

Salah satu ciri yang menonjol dari kegiatan ekstra dan kurikuler adalah keanekaragaman kegiatan. Karena keanekaragaman tersebut, maka perlu ada pengarahan dalam menentukan kegiatan. Dalam kenyataannya ada juga siswa yang enggan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut karena merasa tidak tertarik atau tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai. Disinilah fungsi konselor untuk turut membangkitkan motivasi dan kesadaran siswa akan potensi yang dimilikinya.

4) Penempatan jurusan dan program studi.

Setiap awal tahun menjelang penjurusan ada sebagian siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan. Ia tidak mampu membuat rencana masa depan secara realistis, karena itu di perlukan bantuan

dalam penentuan jurusan atau program studi. Usaha pemberian bantuan diawali dengan memberikan informasi pendidikan dan jabatan secara luas sebagaimana telah digambarkan di depan. Dengan berbagai informasi tersebut, siswa lebih bisa memahami tujuan, sifat, syarat-syarat yang diperlukan, kesempatan untuk melanjutkan studi dan sebagainya.

5) Penyaluran lulusan.

Setiap tahun sekolah meluluskan siswa. Pada umumnya mereka mendambakan dapat melanjutkan pendidikan yang diinginkan, atau sebagian lagi menginginkan pekerjaan yang sesuai. Saat seperti itulah merupakan saat yang kritis, karena mereka berada pada pada saat transisi. Mereka diliputi rasa cemas, bingung, tidak menentu dan sebagainya. Karena itulah perlu ada

layanan untuk menyiapkan siswa dalam menghadapi berbagai masalah yang mungkin terjadi. Di samping berupa wawasan pengetahuan juga kesiapan dan kematangan mental, sehingga mereka tetap merasa tegar dalam berbagai situasi.

Layanan penempatan dan penyaluran memiliki banyak manfaat, antara lain:³⁶

³⁶ *Ibid*, hlm. 52-53.

- a) Membantu siswa agar mampu menempatkan, menyalurkan dan merealisasikan dirinya pada keadaan dan posisi yang tepat.
- b) Menyalurkan segala kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat berkembang secara optimal dan memperoleh kepuasan.
- c) Memberikan kemudahan bagi guru dalam pengelolaan program pengajaran.

Layanan penempatan dan penyaluran harus dilaksanakan secara obyektif dan rasional, oleh karena itu perlu kegiatan pendukung berupa aplikasi instrumen dan pengumpulan data. Beberapa data siswa yang diperlukan antara lain:

- a) Kondisi fisik (kondisi panca indera, kesehatan fisik, jenis kelamin dan lain-lain).
- b) Kemampuan akademik dan kecerdasan.
- c) Kondisi psikofisik, seperti sosialisasi, penyesuaian diri, karakter dan kepribadian.

d. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membawa siswa aktif dalam suasana belajar

yang penuh makna, merangsang siswa untuk menggali, menemukan dan menguasai materi pelajaran.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam suatu proses belajar dimana siswa mengalami hambatan untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Hambatan tersebut dapat berupa hambatan psikologis, fisiologis atau sosiologis. Hambatan dapat disadari oleh siswa, lebih sering tidak disadari.

Beberapa indikasi kesulitan belajar antara lain:³⁷

- 1) Hasil belajar yang rendah atau prestasi di bawah kemampuan.
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan (inefisien).
- 3) Lambat dalam melaksanakan tugas.
- 4) Menunjukkan sikap negatif terhadap kegiatan belajar, seperti malas, acuh tak acuh, menentang dan lain-lain.
- 5) Menunjukkan gejala emosi yang kurang wajar, seperti murung, lesu, marah dan lain-lain.
- 6) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti membuat gaduh, membolos, sering terlambat dan lain-lain.

Sebab-sebab timbulnya kesulitan belajar, berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain:

- 1) Kelemahan mental, seperti bakat dan kecerdasan.

³⁷ *Ibid*, hlm 54.

- 2) Gangguan emosi.
- 3) Sikap dan kebiasaan yang salah.
- 4) Belum memiliki kemampuan dan keterampilan dasar dalam belajar.
- 5) Kelemahan fisik, termasuk panca indera.

Sedangkan faktor eksternal antara lain:

- 1) Situasi belajar yang kurang gairah.
- 2) Metode mengajar yang kurang variatif.
- 3) Media dan alat belajar yang memadai.
- 4) Materi pelajaran yang terlalu berat.
- 5) Interaksi guru murid yang kurang harmonis.
- 6) Interaksi antar murid yang kurang mendukung.
- 7) Kondisi lingkungan sosial termasuk keluarga yang tidak kondusif.

Layanan pembelajaran merupakan salah satu bentuk

layanan yang sangat penting diberikan kepada siswa.

Pengalaman menunjukkan bahwa siswa yang gagal dalam

belajar bukan selalu karena keterbatasan intelegensi, melainkan

karena keterbatasan kemampuan dalam mengelola belajar.

Upaya untuk membantu siswa yang mengalami masalah

dalam belajar antara lain:

- 1) Memberikan penyadaran, berupa arahan, motifasi dan pemahaman terhadap siswa akan profesi yang dimiliki, dan kemungkinan untuk bisa dikembangkan secara optimal.
- 2) Pengayaan yaitu layanan yang diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih sehingga perlu penambahan tugas secara terencana, untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya.
- 3) Pengajaran perbaikan, yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa untuk mengulang pelajaran yang telah disampaikan, atau memberikan tugas tambahan yang tingkat kesulitannya sesuai dengan materi yang telah disampaikan.
- 4) Peningkatan motivasi belajar, yaitu peningkatan dorongan yang ada dalam dirinya dan pembangkitan kesadaran akan potensi yang di miliki.
- 5) Pengembangan sikap mental dan kebiasaan belajar yang baik. Salah satu hal utama yang perlu dimiliki siswa adalah sikap mental yang positif. Sebab sikap mental positif akan dibawa seterusnya dalam kondisi apapun. Pembentukan sikap tersebut perlu proses yang panjang, karena itu seorang konselor perlu ulet dan telaten dalam menanamkan sikap mental dan kebiasaan belajar yang baik.

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan bentuk pelayanan khusus berupa hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat mungkin dengan kekuatan klien.

Konseling perorangan merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Dengan demikian konseling perorangan merupakan “*jantung hati*” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Dengan kata lain konseling perorangan merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang sungguh-sungguh. Untuk dapat menguasai “*jantung hati*” bimbingan sebagaimana dijabarkan di atas, konselor perlu mempelajari dan menerapkan berbagai teknik konseling didukung dengan pengalaman yang luas dalam pelayanan konseling.³⁸

Layanan konseling diselenggarakan secara resmi. Artinya teratur, terarah dan terkontrol serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya saja. Rambu-rambu pokok dalam pelaksanaan konseling adalah:³⁹

³⁸ *Ibid*, hlm. 58.

³⁹ *Ibid*, hlm. 59-60.

- 1) Kerahasiaan
- 2) Keterbukaan
- 3) Tanggung jawab pribadi

Sifat resmi dari layanan konseling ditandai dengan ciri-ciri yang melekat pada pelaksanaannya, yaitu:

- 1) Layanan tersebut merupakan usaha yang disengaja
- 2) Tujuan layanan tiada lain untuk kepentingan dan kebahagiaan klien
- 3) Kegiatan layanan diselenggarakan dalam format yang telah ditetapkan
- 4) Metode dan teknik layanan berdasarkan pada teori yang telah teruji
- 5) Hasil layanan dinilai dan diberi tindak lanjut.

Melalui proses konseling, klien berharap masalah yang dihadapi dapat terselesaikan. Langkah-langkah umum upaya pengentasan masalah melalui konseling antara lain:

- 1) Pemahaman masalah
- 2) Analisis sebab timbulnya masalah
- 3) Aplikasi metode khusus
- 4) Evaluasi
- 5) Tindak lanjut.

f. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu. Keuntungan dari bentuk layanan ini adalah dengan satu kali pemberian layanan, telah memberikan manfaat atau jasa kepada sekelompok orang.

Dengan demikian dapat dilakukan efisiensi dibidang waktu, tenaga, biaya dan bahkan juga pikiran. Di samping itu ada manfaat lain berupa interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama berlangsungnya layanan.

Layanan konseling kelompok tidak hanya diberikan kepada sekedar sejumlah orang, melainkan kelompok atau kumpulan orang tersebut perlu memenuhi kriteria-kriteria sehingga bisa dikatakan sebagai suatu kelompok. Kriteria tersebut menyangkut beberapa hal, yaitu:⁴⁰

- 1) Tujuan

Sekumpulan orang akan menjadi kelompok kalau mereka mempunyai tujuan yang sama. Bila masing-masing individu ingin mewujudkan tujuannya masing-masing yang berbeda, maka mereka bukan berarti kelompok. Dalam suatu kelompok semua individu mengaitkan diri pada satu tujuan.

- 2) Keanggotaan

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 64-65.

Keanggotaan suatu kelompok tidak harus dikaitkan dengan sistem resmi, atau terdaftar secara khusus, melainkan ada rasa kebersamaan yang diikat dengan tujuan yang sama tersebut.

3) Kepemimpinan

Kebersamaan dalam kelompok lebih lanjut ditandai dengan adanya pemimpin kelompok yang bertugas mempersatukan seluruh anggota. Ketua kelompok tidak harus dipilih secara formal, namun non formal telah diakui oleh anggotanya.

4) Aturan

Kelompok yang sudah memiliki tujuan, anggota dan pemimpin tidak lengkap bila belum memiliki aturan dalam melaksanakan kegiatannya. Sebab tanpa aturan, pemimpin tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan baik. Aturan tersebut bisa tertulis maupun tidak tertulis.

g. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada masalah atau tidak ada masalah. Jumlah anggota berkisar antara 10 sampai 30 orang. Keanggotaan kelompok bisa anggota tetap atau tidak tetap.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, beberapa hal harus ada, yaitu:⁴¹

- 1) Kelompok siswa, baik homogen atau heterogen
- 2) Pembimbing atau konselor
- 3) Pelaksanaan kegiatan atau pembahasan masalah.

Bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan permainan tertentu atau out bond. Dapat juga berupa diskusi kelompok dengan membahas masalah atau topik tertentu. Masalah yang dibahas dapat ditentukan oleh konselor, dapat juga dipilih sendiri oleh siswa.⁴²

e. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa asas bimbingan dan konseling yang harus diperhatikan bagi konselor, antara lain:⁴³

a. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang klien yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini konselor berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 66.

⁴² *Ibid*, hlm. 66-67.

⁴³ Zaenal Abidin dan Alief Budiyo, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010) hlm. 8

b. Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan adalah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan klien mengikuti/ menjalankan layanan/ kegiatan yang diperuntukkan baginya. Dalam hal ini konselor berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

c. Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan adalah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan/ kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi perkembangan dirinya. Dalam hal ini konselor berkewajiban mengembangkan keterbukaan klien.

d. Asas Kegiatan

Asas kegiatan adalah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan, berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan layanan/ kegiatan bimbingan. Dalam hal ini konselor perlu mendorong klien untuk aktif dalam setiap layanan/ kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukkan baginya.

e. Asas Kemandirian

Asas kemandirian adalah asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu klien sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, serta mengarahkan dirinya sendiri. Konselor hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

f. Asas Kekinian

Asas kekinian adalah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan klien dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan “masa depan atau kondisi masa lampau”, dilihat dampak dan/ atau kaitannya dengan kondisi yang dapat diperbuat sekarang.

g. Asas Kedinamisan

Asas kedinamisan adalah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar sasaran layanan (klien) selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Asas Keterpaduan

Asas keterpaduan adalah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadukan.

i. Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan adalah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum dan peraturan, serta adat istiadat.

j. Asas Keahlian

Asas keahlian yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar layanan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Artinya harus dilakukan oleh orang yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling.

k. Asas Alih Tangan

Asas alih tangan adalah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan tersebut kepada pihak yang lebih ahli

1. Asas Tut Wuri Handayani

Asas tut wuri handayani adalah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi, memberikan rasa aman, memberikan dan mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada individu (klien) untuk lebih maju. Dalam setiap penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling konselor harus dapat memadukan berbagai asas dalam operasionalnya.

b. Tinjauan tentang Pelanggaran Tata Tertib

Pelanggaran adalah kenakalan, ketidakpatuhan atau bentuk perilaku buruk yang sengaja dilakukan.⁴⁴ Hurlock mengatakan bahwa pola kepribadian anak mempunyai pengaruh yang besar pada jumlah beratnya pelanggaran. Anak yang pendiam, pemalu dan suka menyendiri cenderung kurang melakukan pelanggaran dibandingkan anak yang terbuka, suka cari pengalaman baru dan impulsif.⁴⁵

Menurut Hurlock, frekuensi pelanggaran bervariasi menurut nilai perhatian suatu tindakan terlarang, pada berbagai usia yang sama, dan dalam berbagai situasi. Peraturan perilaku berbeda menurut situasi, pelanggaran di rumah berbeda dari pelanggaran di sekolah.

⁴⁴ Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 103.

⁴⁵ Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak....*, hlm. 105.

Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam membantu seseorang menjadi makhluk yang bermoral yaitu:⁴⁶

- a. Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada seseorang perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut.
- b. Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang ditetapkan untuk tingkah laku yang harus ditaati dan dilaksanakan. Tujuannya untuk membekali seseorang dengan pedoman perilaku yang telah disetujui dalam situasi tertentu.⁴⁷ Tata tertib berasal dari dua kata “tata” yang berarti susunan, peletakan, pemasangan, atau bisa disebut juga sebagai ilmu. Kata kedua adalah “tertib” yang artinya teratur, tidak acak-acakan dan rapih. Jadi tata tertib adalah sebuah aturan yang dibuat secara tersusun dan teratur, serta saling berurutan dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan urutan-urutan yang telah dibuat.⁴⁸

a. Tujuan Tata Tertib Sekolah

Secara umum, tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta

⁴⁶*Ibid*, hlm. 85.

⁴⁷*Ibid*, hlm. 85.

⁴⁸<http://starawaji.wordpress.com/2009/05/11/pengertian-tata-tertib>, diakses pada tanggal 1 Maret 2017, pukul 19.35 WIB.

melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Tujuan dari membuat tata tertib sekolah adalah:⁴⁹

- 1) Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya.
- 2) Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan diri.
- 3) Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

b. Isi Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum di dalam Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14/ 4/ 1974 tanggal 1 Mei 1974 mencakup aspek-aspek sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Tugas dan kewajiban
 - a) Dalam kegiatan intrakurikuler
 - b) Dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Larangan-larangan bagi siswa
- 3) Sanksi-sanksi bagi siswa.

c. Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Menurut Andie Mapiare, dalam hubungannya dengan pertumbuhannya (pertumbuhan sosial), siswa yang bermasalah memperlihatkan gejala-gejala perilaku menyimpang atau pelanggaran

⁴⁹Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 141

⁵⁰*Ibid*, hlm. 141

atau menunjukkan tindakan-tindakan yang tidak wajar dalam dirinya yaitu:⁵¹

- 1) Menarik dari perkumpulan dan dari perkumpulan atau pertemuan dengan orang-orang di luar dirinya.
- 2) Sukar menyesuaikan pribadinya dengan lingkungan.
- 3) Merasa adanya ancaman-ancaman terhadap eksistensi dirinya ketika terjadi perbedaan dengan orang lain.
- 4) Mudah tersinggung dan menampakan perbedaan atau perubahan sikap yang tidak pantas.
- 5) Tidak adanya kepercayaan terhadap diri.
- 6) Munculnya kekuatan-kekuatan *neurotis* kebiasaan-kebiasaan *nervous*.
- 7) Terkurungnya kemajuan dalam aktivitas dan sebagainya.

Secara psikologis, perilaku bermasalah yang wajar adalah perilaku yang masih ada dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan fisik dan psikis, dan masih bisa diterima selama dirinya dan masyarakat disekitarnya tidak dirugikan. Perilaku ini akan lebih jelas bila melihat pembagian masalah sebagai berikut:

- 1) Masalah yang berkaitan dengan pribadi remaja itu sendiri. Adapun pelanggaran yang dimaksud adalah mengenakan aksesoris berlebihan bagi siswa putri.
- 2) Perasaan dan pikiran mengenai fisiknya. Kondisi ini terutama muncul pada masa remaja awal dan hilang secara perlahan pada masa remaja akhir. Dia

⁵¹Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hlm. 82.

mendambakan dan memikirkan bentuk tubuh tertentu, seperti bentuk tubuh atau wajah bintang film dalam poster majalah, kemudian mengomparasikannya dengan kondisi dirinya. Hal ini membuatnya cemas karena dirinya tidak menyamai dengan dambaannya itu. Dia mengarahkan pikirannya untuk memiliki wajah itu sehingga tidak heran jika dia sering sikap bersolek.

- 3) Sikap dan perasaan mengenai kemampuannya. Kondisi ini terjadi pada masa remaja awal dan akhir. Dia berkeinginan kuat untuk bisa sukses mengerjakan sesuatu, tetapi sering mengalami kegagalan di rumah dan di sekolah. Akibatnya dia bersifat apatis dan merasa telah gagal.
- 4) Tanggapan terhadap nilai. Di lingkungan sekitar remaja sering muncul ketidaksesuaian nilai ideal dengan implementasinya. Dengan semakin berkembangnya kemampuan berpikir, remaja mulai memikirkan nilai-nilai benar dan salah, baik dan buruk, patut dan tidak patut.
- 5) Masalah yang berkaitan dengan teman sebaya dan peranannya sebagai laki-laki atau wanita. Adapaun pelanggaran yang dimaksud adalah terlambat, tidak masuk sekolah (membolos), izin keluar tetapi tidak kembali, seperti dalam bentuk:
 - (a) Pergaulan dengan teman sebaya akan menimbulkan masalah tersendiri bagi remaja. Sejak awal, remaja sudah mencari kelompok teman sebaya dan dia memikirkan bagaimana cara diterima, tenar dan dapat menunjukkan segala kemampuannya ditengah kelompoknya.

- (b) Peranan diri sebagai laki-laki atau perempuan akan menimbulkan pertanyaan dalam diri remaja itu, seperti apakah sebenarnya peranan perempuan dan laki-laki, untuk menghilangkan keraguan, remaja menanyakannya pada orang dewasa.
- (c) Masalah yang berkaitan dengan orangtua. Adapaun pelanggaran yang dimaksud adalah membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung, meninggalkan kelas tanpa keterangan, seperti dalam bentuk:
- (1) Disaat masih merasa takut untuk memberikan tanggung jawab, remaja malah menginginkan kebebasan dan menentukan tujuan hidupnya sendiri. Disaat orangtua masih belum melepaskan mereka karena belum cukup, remaja malah ingin diakui sebagai orang dewasa.
 - (2) Kebutuhan-kebutuhan akan kasih sayang dari orangtua sering kali tidak terpenuhi akibat kesibukan orangtua bekerja.
 - (3) Keinginan bebas yang kontradiktif dengan kebergantungan secara finansial, terutama dalam keberlangsungan pendidikan.
- (d) Masalah yang berkaitan dengan masyarakat luas, seperti dalam bentuk:
- (1) Pergaulan sehari-hari dalam masyarakat luas menimbulkan masalah sejak remaja keluar dari ikatan keluarganya dan memperluas pergaulan dengan kelompoknya. Sedikitnya ada dua masalah yang sering mengganggu pikiran dan

perasaannya, yaitu sikap berlebihan dan terlalu menarik diri dari orang dewasa dan rasa rendah diri dalam masyarakat.

- (2) Persiapan dari depan dan sekolah serta jabatan sering menjadi bahan pemikirannya berkaitan sekolah dengan dunia kerja, status sosial ekonomi dan *prestise* sosialnya kelak.

Agar semua masalah itu tidak semakin tajam dan tidak berkembang pada tahap masalah selanjutnya, remaja perlu diberi pemahaman dan penjelasan yang memadai dan memuaskan, baik dari pendidik dan pembimbing.⁵²

6) Terlambat Masuk Sekolah

Gambaran yang lebih rinci: sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai, memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan, dan sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun jam pelajaran sudah mulai.⁵³

Kemungkinan sebab:

- a. Jarak antara sekolah dan rumah jauh
- b. Kesulitan kendaraan
- c. Terlalu banyak kegiatan di rumah
- d. Membantu orangtua
- e. Terlambat bangun
- f. Gangguan kesehatan

⁵² Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006) hlm. 188-190.

⁵³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 62

- g. Tidak menyukai suasana sekolah
- h. Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran
- i. Tidak menyiapkan pekerjaan rumah (PR)
- j. Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas

c. Tinjauan tentang Bimbingan Konseling dalam Islam

1) Pengertian Bimbingan dan Konseling dalam Islam

Bimbingan konseling islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya sebagai berikut:

- 1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah; sesuai dengan sunnatullah; sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah;
- 2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam);
- 3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya; mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.

Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang demikian itu, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan hidup serupa itu maka akan tercapailah kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat, yang menjadi idam-idaman setiap muslim melalui do'a "*Rabbana atina fid-dunya hasanah, wa fil-akhirati hasanah, wa qinna 'adzaban-nar*" (Ya Tuhan kami, karuniakanlah pada kami kehidupan di dunia yang baik, dan kehidupan di akhirat yang baik pula, dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka).⁵⁴

2) Landasan Bimbingan dan Konseling Islam

Sesuai dengan firman Allah QS. Al-Asr 103: 1-3

وَالْعَصْرِ ۝
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۝
 وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya:

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati dalam kebenaran dan masehat menasehati supaya menatapi kesabaran.

Al-asr yaitu demi masa (waktu), dimana seluruh aktivitas manusia terdapat di dalamnya, yang baik maupun yang buruk. Said bin Aslam

⁵⁴Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) hlm. 4

mengatakan, “yaitu waktu”. Tapi pendapat paling mashyur adalah yang pertama (waktu secara keseluruhan).

Allah ta’ala bersumpah dengan hal itu; karena manusia berada dalam kerugian, yakni dalam kerugian dan kebinasaan, “*kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan.*” Adanya pengecualian pada manusia dari kerugian, yaitu orang-orang yang beriman dengan hati mereka dan beramal kebajikan dengan anggota tubuh mereka, “serta menasehati untuk kebenaran.” Hal ini bermaksud melaksanakan ketaatan-ketaatan dan meninggalkan apa-apa yang diharamkan. “*dan saling menasehati untuk kesabaran.*” Terhadap berbagai musibah dan ketentuan, sabar terhadap gangguan siapa saja yang menghalangi orang-orang yang memerintahkan kepada kebaikan dan melarang kemungkaran.⁵⁵

Berdasarkan kutipan ayat diatas menerangkan bahwa Allah memperingatkan manusia untuk melakukan ketaatan-ketaatan, meninggalkan apa-apa yang diharamkan dan saling menasehati untuk kesabaran terhadap berbagai musibah dan ketentuan, sabar terhadap gangguan siapa saja yang menghalangi orang-orang yang memerintahkan kepada kebaikan dan melarang kemungkaran. Kaitannya dengan tata tertib adalah siswa diharapkan untuk senantiasa menaati peraturan tata tertib sekolah. Siswa juga mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin

⁵⁵ Syaikh Ahmad Syakir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Darus Sunah Press, 2014), hlm. 1086-1089.

untuk meningkatkan kedisiplinannya atau mengurangi pelanggaran tata tertib.

3) Manusia Bertanggungjawab Atas Perbuatannya

Manusia bertanggungjawab sendiri atas segala apa yang diperbuatnya kerana telah memiliki berbagai kemampuan: untuk mendengar seruan Allah, untuk mengamati ayat-ayat Allah dan memikirkannya, dan untuk meresapi, menghayati, menimbang dengan hati nurani kebenaran petunjuk Allah, sehingga mampu membedakan mana yang hak dan mana yang batil.⁵⁶

QS. Al-Isra, 17: 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya akan diminta pertanggungjawabannya.*

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan peneliti adalah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan metode-metode ilmiah.⁵⁷ Sedangkan metodologi penelitian adalah cara yang dilakukan oleh seorang penulis untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta-fakta yang ada di

⁵⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) hlm. 11-12.

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4

tempat penelitian yang menggunakan ukuran-ukuran pengetahuan. Hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran.⁵⁸ Oleh karena itu, berikut ini akan dijelaskan beberapa hal terkait dengan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengambil data-data primer dari lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Basrawi dan Suwandi menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁵⁹ Penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa dan layanan yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 2 Pundong Bantul.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberi data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁶⁰ Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan subjek sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan

⁵⁸ Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 100

⁵⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

⁶⁰ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.⁶¹

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- 1) Sunaryono, S. Pd. sebagai koordinator guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Pundong Bantul dan guru yang membimbing kelas VIII.
- 2) Siswa-siswi yang melanggar tata tertib sekolah sebanyak 5 siswa dengan kriteria:
 - a) Kelas VIII F – VIII H
 - b) Poin pelanggaran diatas 70 poin.
 - c) Melakukan pelanggaran lebih dari satu bentuk pelanggaran tata tertib. Bentuk pelanggaran yang dimaksud antara lain: tidak masuk sekolah atau alfa, datang terlambat ke sekolah, memakai celana ketat atau celana pensil, rambut panjang bagi siswa putra, rambut disemir, dan perkelahian antar sekolah.

b. Objek penelitian

Objek adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶² Objek dalam penelitian ini adalah bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa dan layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Pundong Bantul.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitataif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 2.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1998) hlm. 115.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁶³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipan, yaitu penulis mengadakan observasi dengan turut ikut serta dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa-siswi yang diobservasi.

Dalam tahap ini, penulis melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian, yaitu mengamati layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pundong Bantul. Observasi ini untuk mengumpulkan data metode guru bimbingan dan konseling dalam memberikan penjelasan mengenai tata tertib sekolah dan sanksi-sanksinya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶⁴ Dengan kata lain wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁶⁵

⁶³ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1989), hlm. 245.

⁶⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 113.

⁶⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 217.

Pada proses ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis membuat pedoman yang hanya berupa garis besarnya saja tentang hal-hal yang ditanyakan.⁶⁶ Disini pewawancara bebas menanyakan apa saja yang ingin ditanyakan, namun tetap berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa subjek penelitian, yaitu:

- 1) Sunaryono, S.Pd sebagai guru bimbingan dan konseling, penulis menggali informasi mengenai bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dan jenis layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa.
- 2) Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Pundong Bantul yang melanggar tata tertib sekolah yaitu Bambang Irfan Faristrian (8F), Risma Surya Pengestu (8F), Putri (8G), Rifkianto (8G), Aditya Noerhari (8H)

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data alasan siswa-siswi di SMP Negeri Pundong Bantul melanggar peraturan tata tertib sekolah. Hasil yang didapatkan dari wawancara dengan subyek penelitian adalah bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dan jenis layanan yang digunakan guru bimbingan

⁶⁶Komarudin, *Kamus Istilah Skripsi dan Thesis*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm.120

dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Pundong Bantul.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari data-data yang sudah ada dan biasanya dalam bentuk tulisan catatan, dan benda-benda lainnya.⁶⁷

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang penting dalam mendukung validitas penelitian, berupa data gambaran umum bimbingan dan konseling, data catatan kegiatan layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling.

Dokumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Profil sekolah
2. Buku pedoman bimbingan dan konseling dari guru bimbingan dan konseling
3. Data poin pelanggaran bagi siswa yang melanggar tata tertib

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁸

⁶⁷Koentjoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983). hlm. 63

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 244.

Penelitian ini jenisnya adalah penelitian kualitatif maka dalam penyajian datanya menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan status fenomena.⁶⁹ Aktivitas dalam analisis data yaitu:⁷⁰

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi merupakan hasil dari wawancara dan observasi lapangan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm.208.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D....* hlm. 247-252.

d. Triangulasi data

Untuk menguji validitas data dilakukan triangulasi, yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode adalah membandingkan jawaban informan (data) dari berbagai metode pengumpulan data, misalnya wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber data adalah metode untuk menguji keabsahan atau pengecekan data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai informan.⁷¹



⁷¹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya, 2000) hlm.178.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis terhadap permasalahan pada rumusan masalah mengenai bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa SMP Negeri 2 Pundong Bantul dan jenis layanan yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa SMP Negeri 2 Pundong Bantul D.I. Yogyakarta, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa SMP Negeri 2 Pundong Bantul yaitu, tidak masuk sekolah atau alfa, datang terlambat ke sekolah, memakai celana ketat atau celana pensil, rambut panjang (bagi siswa putra), rambut disemir, dan perkelahian antar sekolah.
2. Layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di SMP Negeri 2 Pundong Bantul adalah layanan orientasi, layanan konseling individu dan layanan konseling kelompok.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dalam penelitian skripsi ini sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil pelajaran agar pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa SMP Negeri 2 Pundong Bantul dapat

diantisipasi dan dapat diatasi. Dalam hal ini penulis ingin memberikan saran-saran kepada:

1. Pihak sekolah

Semua komponen yang berada di lingkungan sekolah mulai dari kepala sekolah, guru-guru mata pelajaran, pegawai, dan siswa sebaiknya diberikan penyadaran untuk menjunjung nama baik sekolah sesuai dengan porsi masing-masing. Dengan demikian yang terlibat dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah bukan guru bimbingan dan konseling saja akan tetapi seluruh elemen sekolah, antara lain:

- a. Menegakan kedisiplinan tata tertib sekolah.
- b. Menumbuhkembangkan kerja sama guru, wali kelas, staff sekolah lainnya serta masyarakat sekitarnya.
- c. Menumbuhkembangkan minat siswa untuk senantiasa mau mengkonsultasikan masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling.

2. Guru bimbingan dan konseling

- a. Sebaiknya guru bimbingan dan konseling agar menciptakan siswa yang berkepribadian dan berperilaku baik, maka diharapkan guru memiliki waktu untuk memperhatikan siswa dan memberikan perhatian kepada siswa dan mau terbuka dengan siswa sehingga siswa akan nyaman dan dapat mengkonsultasikan masalahnya.
- b. Sebaiknya guru bimbingan dan konseling menciptakan suasana yang hangat dan akrab dan tidak terlalu keras dalam mendidik, namun

tegas dan bijaksana dalam mendidik siswa sehingga siswa betah berada dalam lingkungan sekolah.

3. Peneliti selanjutnya

Penulis berharap ada penelitian yang lebih lanjut sehubungan dengan *Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa SMP Negeri 2 Pundong Bantul D. I. Yogyakarta*, karena pada penelitian ini masih butuh penyempurnaan dari penelitian selanjutnya.

C. Kata penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karuniaNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai karya ilmiah karena keterbatasan pengetahuan penulis curahkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis dan para pembaca. Semoga amal baik yang telah diperbuat diterima disisi Allah SWT sebagai amal shaleh. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman, dan Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Al-Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja*, Badung: Pustaka Setia, 2006.
- Abidin, Zaenal dan Budiyono, Alief, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010.
- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, ttp, tp, tt.
- ¹Dewi, Antika, Putri, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib bagi Siswa di Mts negeri Prambanan Klaten*, skripsi: tidak diterbitkan (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). 2013.
- Faqih Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2004.
- Hastuti, Sri dan Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006.
- Hidayat, Dede Rahmat dan Herdi, *Bimbingan dan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- [Http://starawaji.wordpress.com/2009/05/11/pengertian-tata-tertib](http://starawaji.wordpress.com/2009/05/11/pengertian-tata-tertib), diakses pada 1 Maret 2017, pukul 19.35 WIB.
- Hurlock, Elisabeth B., *Perkembangan Anak; Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 1978.

- Hurlock, Elisabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi kelima*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Komarudin, *Kamus Istilah Skripsi dan Thesis*, Bandung: Angkasa, 1984.
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.
- Musnamar, Tohari dkk, *Dasar-dasar Konseptual BK Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Nadidah Twindayaningsih, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di SMA Piri 1 Yogyakarta.:* skripsi, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).
- Nasution S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ningrat Koentjoro, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Rahman, Hibana S., *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003
- Rifa'i, Muhammad, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Salim, Peter dan Salim, Yani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Supriatna, Mamat, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi Karir)*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.

Willis, Sofyan S., *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Wirna Raniati, *Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*, skripsi, tidak diterbitkan (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Yusuf, Syamsu, dan Nurihsan, Achmad Juntika, dan *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 PUNDONG

Alamat : Menang, Srihardono, Pundong, Bantul, D.I.Yogyakarta
Kode Pos 55771, Telp. (0274) 7102533 email: smp2_pundong@yahoo.com

PERATURAN TATA TERTIB SISWA
SMPN 2 PUNDONG

A. KEWAJIBAN.

1. Datang disekolah minimal 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai.
2. Menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan dan kekeluargaan.
3. Bersikap sopan kepada siapapun.
4. Menjaga nama baik dan citra baik sekolah, kapan dan dimanapun.
5. Mengikuti upacara bendera disekolah.
6. Mengajukan permintaan izin oleh orang tua/wali apabila berhalangan mengikuti pelajaran.
7. Bagi siswa yang terlambat datang disekolah, sebelum memasuki kelas lebih dahulu minta izin dari guru mata pelajaran yang bersangkutan dan atau guru piket/staf BK.
8. Bagi siswa yang akan meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir harus minta izin dari guru mata pelajaran yang bersangkutan dan atau guru piket/staf BK.
9. Mengenakan pakaian seragam yang ditentukan oleh sekolah.
10. Bagi siswa laki-laki memelihara rambut secara rapi, sopan dan tidak menutup telinga dan tengkuk.
11. Bagi siswa wanita berdandan sederhana, tidak mencolok dan tidak mengenakan perhiasan yang berlebihan.
12. Melaksanakan kegiatan kokurikuler.
13. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang dipilihnya.
14. Pada jam istirahat dilarang berada di dalam kelas, tetapi masih didalam lingkungan sekolah.
15. Menempatkan sepeda dengan rapi di tempat parkir yang sudah ditentukan dan dalam keadaan terkunci.
16. Melaporkan hal-hal yang membahayakan diri dan lingkungan kepada kepala sekolah atau guru, wali kelas/staf BK.
17. Berusaha meningkatkan prestasi diri.

B. LARANGAN.

1. Tidak boleh meninggalkan kelas walaupun jam kosong, jika terjadi kekosongan jam agar ketua kelas/petugas piket melapor kepada kepala sekolah atau guru atau petugas piket/BP.
2. Tidak boleh merokok dan atau membawa rokok di lingkungan sekolah.
3. Tidak boleh menggunakan dan atau membawa minuman beralkohol di lingkungan sekolah.
4. Tidak boleh memakai dan atau membawa NAPZA di lingkungan sekolah.
5. Tidak boleh membawa senjata tajam, senjata api dan senjata lainnya yang membahayakan diri/orang lain/lingkungan.
6. Tidak boleh membawa alat telekomunikasi (Hand Phone) di lingkungan sekolah.

7. Tidak boleh membawa sepeda motor di lingkungan sekolah.
8. Tidak boleh naik sepeda di dalam lingkungan sekolah.
9. Tidak boleh melakukan aksi corat-coret pada mebelair/kelas/tembok/Pagar/tempat lain dilingkungan sekolah.
10. Tidak boleh membaca/membawa buku-buku/gambar/bacaan porno, yang tidak pantas dan tidak mendukung usaha pendidikan.
11. Tidak boleh membuat keributan, perkelahian, baik dengan sesama siswa sekolah atau orang lain dengan dalih apapun dilingkungan sekolah.
12. Tidak boleh membawa/menerima tamu dilingkungan sekolah, kecuali telah seizin kepala sekolah.
13. Tidak boleh atas nama pribadi atau kelompok, siswa berbuat yang merugikan nama/citra baik sekolah dan pendidikan pada umumnya.
14. Tidak boleh melaksanakan pernikahan/perkawinan selama bersekolah di SMP 2 Pundong.

C. SANKSI.

Siswa pelanggar Tata tertib tersebut di atas dikenakan :

1. Teguran langsung/lisan.
2. Teguran tertulis dengan tembusan kepada orang tua siswa/wali.
3. Tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu.
4. Dilaporkan aparat keamanan dan ketertiban (jika dipandang perlu).
5. Dikembalikan kepada orang tua.

D. CATATAN.

1. Aturan tata tertib tersebut hanya memuat garis besarnya saja.
2. Hal-hal yang belum disebutkan dan bersifat pengembangan akan dikeluarkan tersendiri.

E. TIM TATA TERTIB SEKOLAH :

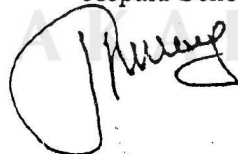
1. Ketua I : Kepala Sekolah.
2. Ketua II : Wakil Kepala Sekolah.
3. Anggota : - Kaur. Kesiswaan.
- Koordinator BP.
- Keamanan.

Mengetahui
Ketua Dewan Sekolah



H MUJIYONO

Pundong, 17 Juli 2017.
Kepala Sekolah.



MUGIYONO, M.Pd.
NIP.1966091789031005

**KRITERIA DAN SANKSI
PELANGGARAN SKOR MAKSIMAL TATA TERTIB SISWA**

NO.	JENIS PELANGGARAN	SKOR
I.	PELANGGARAN RINGAN : 1. Masuk terlambat lebih dari 10 menit. 2. Naik sepeda di dalam lingkungan sekolah. 3. Keluar kelas tanpa ijin. 4. Piket kelas tidak melaksanakan tugas. 5. Makan didalam kelas. 6. Membeli makanan pada waktu pelajaran. 7. Berpakaian seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. 8. Membuang sampah tidak pada tempatnya. 9. Bermain ditempat parkir. 10. Berhias yang berlebihan. 11. Memakai aksesoris (gelang, kalung, anting) bagi siswa putra. 12. Memakai perhiasan berlebihan. 13. Tidak mengikuti KBM dengan baik (menyontek dll.). 14. Tidak mengerjakan PR/tugas guru. 15. Tidak masuk tanpa keterangan 1 kali. 16. Tidak mengindahkan panggilan. 17. Rambut gondrong/disemir berwarna/tidak rapi. 18. Mencorat-coret tembok, pintu, jendela, meja dan kursi. 19. Bersikap, berbicara, berbuat tidak sopan sesama siswa.	5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 5 10 10 10 10 10 10 10
II.	PELANGGARAN SEDANG : 1. Membuat ijin palsu. 2. Membolos/meninggalkan sekolah tanpa izin. 3. Membawa buku gambar/VCD, CD porno- 4. Membela teman yang salah. 5. Membawa kendaraan bermotor. 6. Tidak mengikuti upacara tanpa alasan yang kuat. 7. Membawa dan merokok dilingkungan sekolah dan sekitarnya. 8. Tidak membawa buku pelajaran pada jam pelajaran yang bersangkutan. 9. Membawa alat komunikasi (Hand Phone).	20 20 20 20 20 20 20 20 20
III.	PELANGGARAN BERAT : 1. Memalsu tanda tangan kepala sekolah, wali kelas, bendahara sekolah. 2. Berkelahi/main hakim sendiri/mengancam siswa(kepala sekolah,guru,Staf TU). 3. Merusak sarana prasarana sekolah, sepeda motor, mobil(milik guru,staf TU,kepala sekolah) dan harus mengganti. 4. Membawa senjata tajam yang mengganggu ketenangan(ketentraman sekolah). 5. Membawa alat-alat kontrasepsi. 6. Membawa / menyebarkan selebaran yang menimbulkan keresahan / provokator / menfitnah/berdusta. 7. Bersikap, berbicara, mengancam, berbuat tidak sopan kepada kepala sekolah, guru, staf TU dan siswa lainnya. 8. Mencuri/memeras/menipu/mengompas. 9. Berjudi/bermain kartu dan sejenisnya dilingkungan sekolah. 10. Membawa/menyimpan/menggunakan bahan peledak. 11. Membawa/menyimpan minum-minuman keras, narkoba/obat terlarang. 12. Merubah/memalsu raport/STTB/Daftar nilai. 13. Memakai/mengedarkan minum-minuman keras/narkoba/obat terlarang. 14. Berurusan dengan yang berwajib karena melakukan kejahatan. 15. Berbuat mesum/memperkosa dilingkungan sekolah. 16. Siswa putri hamil, siswa putra menghamili. 17. Siswa putri/putra menikah. 18. Menganiaya orang lain sampai berakibat fatal/membunuh.	50 50 50 50 50 50 50 50 75 75 75 75 100 100 150 150 150 150

**PENANGANAN TINDAK LANJUT
PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH**

A. PELANGGARAN RINGAN :

1. Dicatat dalam buku khusus pelanggaran, diberi skor dan dibina.
2. Membuat/menanda tangani surat pernyataan khusus.
3. Jika pelanggaran diulangi, maka skor ditambah dan harus menanda tangani surat pernyataan kedua.

B. PELANGGARAN SEDANG :

1. Dicatat dalam buku khusus pelanggaran, diberi skor dan dibina.
2. Membuat surat pernyataan yang diketahui oleh wali kelas.
3. Orang tua/wali murid dipanggil kesekolah dan diminta menanda tangani surat pernyataan yang dibuat oleh siswa didepan tim tata tertib dan disaksikan oleh kepala sekolah.
4. Diberi surat peringatan 1 sampai 3 oleh kepala sekolah.

C. PELANGGARAN BERAT :

1. Dicatat dalam buku khusus pelanggaran, diberi skor dan dibina.
2. Orang tua/wali murid dipanggil kesekolah dan diminta menanda tangani surat pernyataan yang dibuat oleh siswa didepan tim tata tertib dan disaksikan oleh kepala sekolah.
3. Setiap pelanggaran berat sebelum mencapai skor maksimal harus membaca surat pernyataan waktu upacara bendera.
4. Diskors sesuai dengan ketentuan.

D. KETENTUAN PENANGANAN PELANGGARAN :

1. Setiap jenis pelanggaran dicatat dalam buku khusus, diskor dan dibina.
2. Skor mencapai 50, orang tua dipanggil kesekolah dan menanda tangani surat pernyataan.
3. Skor mencapai 75 diskors 3 hari, orang tua dipanggil kesekolah dan menanda tangani surat pernyataan.
4. Skor mencapai 100 diskors 6 hari, orang tua dipanggil kesekolah dan menanda tangani surat pernyataan.
5. Skor mencapai 150 dikembalikan kepada orang tua.

E. KETENTUAN UMUM :

1. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini, jika dipandang perlu akan ditentukan kemudian
2. Untuk menentukan sanksi pelanggaran berat terutama yang berkaitan dengan perbuatan kriminal ditentukan oleh pihak yang berwenang dengan pertimbangan tim tata tertib siswa.
3. Tindakan sekolah yang mencapai skor maksimal dilaksanakan oleh tim tata tertib sekolah.

Mengetahui
Ketua Dewan Sekolah



H MUJIYONO

Pundong, 17 Juli 2017.
Kepala Sekolah.



MUGIYONO, M.Pd.
NIP.1966091789031005

CURRICULUM VITAE

Nama : Wahyu Windarti

Jenis kelamin : Perempuan

TTL : Sleman, 22 Oktober 1994

Alamat : Rajek Wetan, RT 04, RW 28, Tirtoadi, Mlati, Sleman.

No HP : 081931792658

E-mail : w_violet7yk@yahoo.co.id

SD : SDN Nglarang (2001-2007)

SMP : SMP Negeri 7 Yogyakarta (2007-2010)

SMA : SMA Negeri 4 Yogyakarta (2010-2013)

Kuliah : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)

Organisasi : -pmr 4rescue SMA Negeri 4 Yogyakarta

-KSR PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 11 Juli 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/6446/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul
Up. Kepala BAPPEDA Bantul

di Bantul

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-1364/Un.02/DD.1/PN.01.1/06/2017
Tanggal : 20 Juni 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA SMP NEGERI 2 PUNDONG BANTUL D.I. YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : WAHYU WINDARTI
NIM : 13220100
No.HP/Identitas : 081931792658/3471086210940002
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Pundong Bantul
Waktu Penelitian : 11 Juli 2017 s.d 31 Desember 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2486 / S1 / 2017

Menunjuk Surat : Dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY Nomor : 074/6446/Kesbangpol/2017
Tanggal : 11 Juli 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : WAHYU WINDARTI
P. T / Alamat : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : 3471086210940002
Nomor Telp./HP : 081931792658
Tema/Judul Kegiatan : BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA SMP NEGERI 2 PUNDONG BANTUL
Lokasi : SMP Negeri 2 Pundong Bantul
Waktu : 11 Juli 2017 s/d 17 Oktober 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 17 Juli 2017

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian
Penelitian dan Pengembangan u.b.
Kasubid Penelitian dan
Pengembangan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelolaan Pendidikan Kec. Pundong Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
5. Ka. SMP N 2 Pundong
6. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)